



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 10972-10978

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Optimalisasi Perkembangan Emosi Melalui Membaca Al-Quran

Isnaini Kurnia Syahri , Putri Salsabila ²✉, Siti Nur Jannah ³, Wirda Hayanai Syahputri ⁴, Khadijah⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: Ptrslsbla0203@gmail.com ²✉

Abstrak

Anak Usia Dini adalah anak yang disebut dengan Golden age yang memiliki rentang usia 0-6 tahun , dalam usia ini pendidik harus mengoptimalkan kemampuan perkembangan emosi anak melalui membaca alquran. Menurut KBBI emosi ialah ungkapan perasaan seseorang yang sedang berkembang dan akan surut dalam waktu yang singkat .emosi berasal dari kata emotus emovere atau mencera yang berarti dorongan yang memicu perasaan positif atau negatif dalam diri seseorang ,menurut pakar psikologis emosi ialah perasaan yang mempunyai kekuatan yang relatif tinggi yang memunculkan keadaan batin pada diri seseorang.

Kata Kunci: *perkembangan emosi, AUD, melalui membaca Al-Qur'an*

Abstract

Early Childhood is a child called the Golden age which has an age range of 0-6 years, at this age educators must maximize children's emotional development abilities through reading the Koran. According to the KBBI, emotion is an expression of someone's feelings that are developing and will recede in a short time. Emotions come from the word emotus emovere or railing which means encouragement that triggers positive or negative feelings in a person. According to psychologists, emotions are feelings that have relatively strong that raises the inner state of a person.

Keywords: *Emotional Development, AUD, Through Reading The Koran*

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini adalah masa awal yang sangat berpotensi sebagai dasar pembentukan karakter seorang anak, periode paling penting dalam masa pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Salah satu ciri masa usia dini yaitu the golden age atau masa keemasan. Beberapa konsep yang juga disandingkannya dengan masa eksplorasi, identifikasi, peka, dan masa bermain. Seiring berkembangnya zaman, teknologi semakin canggih dan semakin modern. Orang tua juga harus bisa semakin mengontrol para anak-anaknya agar bisa menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan baik. Agar tidak merusak moral dan akhlak dalam kehidupan sehari-harinya. Apalagi adanya pendorong masa Golden age yang sangat mudah sekali untuk anak usia dini menyerap atau memahami dari apa yang diperoleh. Sehingga mereka dengan cepat mempraktikkannya. Untuk menyeimbangkan antara teknologi yang semakin modern dengan terbentuknya akhlak dan kepribadian yang baik pada anak masa usia dini, orang tua perlu mendekatkan kepada pembelajaran Al-Qur'an,

Al-Qur'an Al-Karim yaitu kitab samawi yang terakhir diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan sampai saat ini yang begitu terang benderang (Manna' Khalil Al-Qathan, 5), melalui perantara malaikat Jibril, berisi pedoman dan petunjuk bagi setiap umat manusia agar manusia bisa mendapatkan kehidupan yang bahagia baik di dunia lebih-lebih kehidupan di akhirat. Pengaruh mempelajari Alqur'an sangat besar untuk anak usia dini. Seperti menanamkan pribadi yang disiplin dan pembentukan akhlak yang baik. Karena dalam proses mempelajarinya, banyak macam-macam ilmu pengetahuan maupun ilmu yang dibutuhkan untuk keseharian- kesehariannya. Sehingga bisa membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah. Baik diperoleh dari para guru ketika mengajar, maupun diperoleh dari dirinya sendiri ketika dalam proses pembelajaran. Sehingga, pembelajaran di masa usia dini menjadi landasan awal tercetaknya karakter dan pengetahuan anak di masa yang akan mendatang, khususnya pada pengetahuan agama dan pembentukan karakter yang baik atau kepribadian yang berbudi luhur melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (Action Research), dan metode penelitian studi literatur sering juga disebut dengan studi pustaka. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam informasi dari berbagai sumber yang ada di perpustakaan atau buku maupun data yang ada di internet yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan menggunakan teknik tertentu yang

sisitematis. Sedangkan Action Research Tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan Optimalisasi Perkembangan Emosi Anak Usia Dini Melalui Membaca Alquran strategi guru , Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan siklus, setiap siklus mempunyai empat kegiatan utama yang terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menganalisis cara peningkatan perkembangan emosi anak usia dini melalui membaca Alquran di RA.HJ ZAHARA, Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok A Tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 21 anak dimana 11 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. dalam penelitian ini, setiap siklus dilakukan 5 kali pertemuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi penelitian. Peneliti mendiskusikan dengan kepala sekolah dan kolaborator untuk mengadakan perbaikan dan melanjutkan tindakan untuk mencapai keberhasilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Emosi

Emosi adalah sebagai pengalaman efektif yang disertai penyusuaian diri individu mengenai keadaan mental, fisik dan perilaku yang muncul. Emosi merupakan perasaan batiniah pada seseorang individu baik gejala pikiran, nafsu, keadaan mental, dan fisik yang terkonferensikan dalam wujud atau gejala yang mencakup rasa takut, kecemasan, gembira, senang, cemburu, iri, cinta, dan lain sebagainya.

Emosi digunakan anak-anak sejak bayi untuk berkomunikasi dengan lingkungan mereka, hubungan emosi dibentuk oleh bayi selama waktu dengan orang-orang terdekatnya, dan ini memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain di masa depan. Emosi anak bersifat unik salah satunya dapat dibedakan dengan sejumlah pola emosi yang berbeda yang diekspresikan melalui perilakunya. (Dr. Khadijah, 2022)

Emosi anak usia dini sangat dalam tetapi mudah berubah, lebih terbuka, dan sering kali intens. Misalnya seorang anak mungkin menangis dengan keras atau bahkan menangis sangat keras jika kemungkinan keinginannya tidak terpenuhi, tetapi mungkin tiba-tiba berhenti dan langsung menertawakan sesuatu atau perhatiannya teralihkan. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dalam diri individu .

Sudah lama diketahui bahwa emosi merupakan salah satu aspek yang berpengaruh besar terhadap sikap manusia, emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat merupakan motifator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu intensional

manusia. Emosi pada umumnya berlangsung dalam waktu yang relative singkat, sehingga emosi berbeda dengan mood.

Emosi sering kali disamakan dengan perasaan namun keduanya dapat dibedakan. Emosi bersifat lebih intens dibandingkan dengan perasaan sehingga perubahan jasmania yang ditimbulkan oleh emosi lebih jelas dibandingkan dengan perasaan. Dari berbagai pandangan doatas dapat disimpulkan bahwa emosi itu merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu setelah adanya stimulus yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya. Jadi emosi memiliki reaksi yang kompleks mengandung aktifitas dengan tinggi sehingga terjadi perubahan perilaku yang akan menimbulkan kegoncangan yang kadang-kadang terjadi ketegangan dalam hubungannya dengan lingkungan.

Perkembangan Emosi

Perkembangan adalah suatu perubahan yang mengacu pada perubahan karakteristik yang khas dari gejala-gejala psikologis (mental) kearah yang lebih maju. Perkembangan berkaitan dengan perubahan secara kualitatif yang berkaitan dengan perubahan psikologis dan stuktur biologis. Pertumbuhan dan perkembangan semua anak dalam perosesnya sering kali harus selaras dengan aspek psikis (perkembangan) maupun aspek fisik (pertumbuhan). Ketika seorang anak berkembang dari satu tahap ketahap berikutnya, itu adalah serangkaian perubahan teratur dan berlaku secara umum (HM, 2016).

Pada masa usia dini setiap anak pasti akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan diberbagai aspek, baik aspek kognitif, bahasa, agama, fisikomotorik, seni, maupun aspek social emosional. Jika anak diberikan stimulus secara bertahap dan teratur maka anak akan dapat berkembang dengan baik dan sesuai dengan tahap usianya (Filtri, 2017).

Perkembangan emosi adalah salah satu perkembangan yang penting bagi anak usia dini, hal itu dikarenakan emosi memiliki hubungan pada aktifitas anak sehari-hari yang ada dalam kehidupannya. Menurut Hurlock ciri emosi pada anak usia dini:

Emosi anak sering berubah-ubah misalnya ketika anak marah dengan anak lainnya, kemudian anak mudah memaafkan temannya dan beralih ke senyum dan tertawa.

Pada anak memiliki reaksi yang tinggi terhadap keadaan yang dapat menimbulkan rasa gembira atau tidak gembira yang sangat kuat.

Emosi anak dapat dilihat dari tinggah lakunya misalnya ketika gelisah, gugup, sedih, dan lainnya.

Setiap emosi anak bersifat pribadi atau individual.

Optimalisasi Perkembangan Emosi Anak Melalui Membaca Al-Qur'an

Di RA.HJ ZAHARA Guru dalam mengoptimalisasi perkembangan emosi ini dapat dilakukan dengan cara memulai dengan pengenalan terhadap dirinya sendiri dan juga lingkungan sekitar. Proses pengenalan ini dapat berupa interaksi anak dengan keluarga yang akan membuat anak belajar membangun konsep diri, dan juga dapat dengan cara bermain dengan teman-teman sebaya yang akan melatih dan meningkatkan kemampuan emosi dan sosialisainya. Kemudian dalam mengoptimalisasi anak melalui membaca Alquran guru di RA.Hj.Zahara memakai metode pembelajaran al-Qur'an yaitu Metode Iqra'.

Metode iqra' dalam pembelajaran al-Qur'an merupakan salah satu metode pembelajaran dengan pendekatan yang lebih menekankan pada kemampuan membaca huruf, kata, kalimat sederhana sampai bacaan alQur'an secara sempurna.

Di RA.Hj Zahara Adapun peran orang tua memotivasi anak dalam membaca alquran ,Orang tua adalah pendidik pertama yang mempunyai peran sangat penting dalam mendidik dan menanamkan dasar-dasar kehidupan yang bermoral dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak.

Beberapa tanggung jawab orang tua di RA.Hj.Zahara terhadap pendidikan anaknya antara lain:

1. Senantiasa memotivasi dan mendorong dengan cinta kasih sayang antara orang tua dan anak.
2. Orang tua mempunyai kewajiban untuk senantiasa memotivasi anaknya.
3. Menjadi tanggung jawab sosial yang pada akhirnya akan menjadi tanggungjawab masyarakat, bangsa dan negara.
4. Membesarkan dan mendidik anak dengan baik.
5. Memberikan pendidikan terbaik untuk anak, dengan berbagai ilmu pengetahuan yang bisa memberikan manfaat untuk kehidupan kedepannya dengan mandiri.

Agar mencapai hasil yang diharapkan dan lebih optimal, guru di RA.Hj.Zahara melakukan usaha-usaha sebagai berikut. Diantaranya yaitu:

1. Adanya pendidik dalam bidang agama yang mencukupi. Atau banyaknya pendidik yang membantu mengembangkan pengoptimalisasian pembelajaran tersebut terhadap anak usia dini.
2. Seringnya interaksi guru ke keluarga anak agar mereka memahami bahwa perkembangan karakter sejak anak usia dini sangatlah berpengaruh terhadap usianya yang nanti akan menginjak remaja dan dewasa. Sehingga di usia dini ini mereka sudah

dipastikan bisa membaca dan menulis al-Qur'an dengan dipandu dan dididik oleh pendidik dalam bidang keagamaan yang ada di RA.Hj.Zahara

3, Dalam mengoptimalkan, peserta didik diajarkan bagaimana cara untuk membaca dan menulis al-Qur'an dengan mulai membaca Iqra' hingga al-Qur'an nantinya. Untuk menarik perhatian mereka, harus belajar al-Qur'an dengan senang (fun). Misalnya dengan cara membaca bersama-sama, menirukan tulisan abjad al-Qur'an, menunjuk satu persatu anak untuk membaca atau menulis. Karena pada dasarnya anak pada usia dini mampu menyerap pemahaman dengan cepat, maka salah satu caranya dengan menghafal beberapa surat surat pendek membaca bersama-sama sebelum pembelajaran selesai. Sehingga, karena setiap hari mendengarnya, mereka akan mampu menghafal surat surat tersebut dengan sendirinya. Selin itu, Sering memberikan apresiasi atas apa yang telah didapat dari yang guru berikan. Karena mereka lebih suka pada suatu tantangan, perhatian, pujian, apresiasi dan kepercayaan dirinya dihadapan teman lainnya. Cara lainnya untuk membuat anak usia dini menjadi suka dan bersemangat dalam belajarnya yaitu dengan cara belajar dan bermain. Artinya, anak di usia dini perlu belajar al-Qur'an diselingi dengan sebuah permainan yang mendidik.

Kemudian orang tua dan guru dapat mengembangkan aspek ini melalui beberapa keteladanan contohnya seperti beribadah, berinteraksi dengan orang lain, berkerja sama, tatacara berpakaian, cara belajar, tentang gaya hidup, dan membaca Al-Qur'an. Perkembangan emosi anak dapat dikembangkan melalui membaca Al-Qur'an dengan cara sering mengulang bacaan-bacaan Al-Qur'an anak seperti iqra, doa sehari-hari, dan surah-surah pendek.

Guru dan orang tua harus bekerja sama dalam mengoptimalkan perkembangan emosi anak melalui membaca Al-Qur'an. Pengulangan sangat diperlukan agar anak dapat lancar dalam mengucapkan lafas ayat Al-Qur'an, orang tua harus makanan yang bergizi dan halal kepada anak, serta menjadi contoh yang baik untuk anak-anaknya. Karena anak bersifat imitasi (meniru). Orang tua dan guru harus sering menyimak bacaan dan hafalan anak secara intensif.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa optimalisasi Perkembangan Emosi Anak Melalui Membaca Al-Qur'an Di RA.HJ ZAHARA sudah berkembang dengan baik. Cara yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan perkembangan emosi anak tersebut dengan pengenalan terhadap dirinya seperti berinteraksi antara anak dengan keluarga dan pengenalan terhadap lingkungan sekitar selain itu guru menggunakan cara bermain dengan teman sebayanya hal itu akan meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak. Di RA.HJ ZAHARA setiap paginya juga membaca iqro sebelum memulai pembelajaran setiap anak dipanggil satu persatu itu akan melatih emosinya untuk sabar ketika menunggu antrian membaca iqro. Tetapi pengajaran ketika sekolah saja tidak cukup perlu adanya dukungan orang tua yang lebih ketika

mengembangkan optimalisasi emosi anak melalui membaca alquran. Oleh sebab itu sebagai saran seharusnya diadakan pertemuan antara orang tua murid dan guru untuk kerjasama dalam mengembangkan perkembangan emosi anak melalui membaca alquran agar wal tercapainya perkembangan emosi anak yang lebih baik lagi. Dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai optimalisasi perkembangan emosi anak melalui membaca alquran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Khadijah, M.Ag. 2022. Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. Jl. Sosro No. 16-A Medan 2024. Perdana Publishing.
- Ely Manizar HM. Mengelola Kecerdasan Emosi. Jurnal Tadrib. 2016
- Filtri, Heleni, 2017. Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Ditinjau Dari Ibu Yang Bekerja. Jurnal PAUD Lectura. VO. 1, No 1.
- Goleman, Daniel. (1998). Kecerdasan Emosional. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.